

Peran Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur

Nur Halizah Palem^{1*}, Muhammad Nasrullah Ramadhana², Candra Wijaya³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: halizah0331244035@uinsu.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1556>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 July 2025

Revised: 08 July 2025

Accepted: 15 July 2025

Kata Kunci:

Teknologi, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, SMP Muhammadiyah.

Keywords:

Technology, Islamic Religious Education, Learning, Muhammadiyah School.

ABSTRACT

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran teknologi dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur. Fokus utama penelitian mencakup pemahaman tentang teknologi, pemanfaatannya dalam pembelajaran PAI, jenis-jenis teknologi yang digunakan oleh guru, serta dampak positif dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran PAI. Guru PAI memanfaatkan berbagai bentuk teknologi seperti proyektor, aplikasi pembelajaran daring, serta media audio-visual untuk mendukung proses belajar mengajar. Meskipun teknologi memberikan dampak positif seperti peningkatan motivasi dan interaktivitas siswa, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana, keterampilan guru dalam pengoperasian teknologi, serta gangguan teknis saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan dan dukungan sarana untuk optimalisasi peran teknologi dalam pendidikan agama.

This study aims to examine the role of technology in supporting the learning process of Islamic Religious Education (IRE) at SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur. The research focuses on the definition of technology, its utilization in IRE teaching, the forms of technology used by IRE teachers, as well as the positive impacts and challenges encountered in the process. This study employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that technology plays a significant role in enhancing the effectiveness and engagement of IRE learning. IRE teachers utilize various technologies such as projectors, online learning applications, and audio-visual media to facilitate the teaching and learning process. Although technology offers benefits such as increased student motivation and interactivity, challenges include limited infrastructure, teachers' lack of technological proficiency, and technical disruptions during class. Therefore, continuous training and adequate support are needed to optimize the role of technology in religious education.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nur Halizah Palem, et al (2025). Peran Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1556>

PENDAHULUAN

Berisi Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter dan pengetahuan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif dalam penyampaian. Teknologi hadir sebagai alat bantu yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya menjadi media, tetapi juga strategi pembelajaran yang mampu menjembatani antara nilai-nilai agama dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak siswa. Namun, pembelajaran PAI seringkali dianggap monoton dan kurang menarik bagi siswa, terutama jika masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi suatu keniscayaan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Melalui teknologi seperti media audio-visual, platform e-learning, serta aplikasi pembelajaran interaktif, guru dapat menyampaikan materi agama dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan dunia digital yang akrab dengan siswa (Mulyasa: 2017).

Di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI mulai diarahkan sebagai bentuk inovasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sekolah ini menyadari pentingnya integrasi teknologi sebagai bagian dari strategi pendidikan yang adaptif dan visioner. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa pendidikan Islam harus mampu bertransformasi secara metodologis tanpa mengubah substansi nilai-nilai yang diajarkan (Hasan: 2021). Namun, dalam implementasinya, pemanfaatan teknologi juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, kesiapan guru, serta adaptasi siswa terhadap media pembelajaran digital.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi secara mendalam bagaimana teknologi digunakan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut, bentuk teknologi apa saja yang dimanfaatkan, serta dampak positif dan tantangan yang muncul dari penerapan teknologi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih modern dan efektif, serta menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengadopsi teknologi secara tepat guna..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Sumber data diperoleh melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, serta dokumentasi berbagai perangkat ajar dan media digital yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan bentuk pemanfaatan teknologi, peran guru, serta dampak dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana teknologi digunakan dalam konteks pendidikan agama serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Teknologi

Kita semua menyadari bahwa kemajuan ilmu pengetahuan terus berkembang pesat dari waktu ke waktu. Perkembangan ini melahirkan berbagai inovasi baru, terutama dalam bidang teknologi, yang menjadi pendorong utama transformasi di berbagai aspek kehidupan. Saat ini, teknologi telah mengalami digitalisasi secara global, termasuk di Indonesia. Perkembangan teknologi yang cepat ini memungkinkan pemanfaatannya sebagai alat bantu yang efektif untuk mempermudah pekerjaan di hampir seluruh bidang dan organisasi, baik dalam sektor pendidikan, ekonomi, pemerintahan, maupun kehidupan sehari-hari.

Kata "teknologi" berasal dari kata Yunani "*techne*", yang berarti "seni", "kerajinan", atau "keterampilan", dan "logia", yang berarti "kata", "studi", atau "kumpulan pengetahuan". Teknologi adalah ilmu membuat sesuatu. Teknologi merupakan produk budaya sekaligus bagian integral dari kebudayaan itu sendiri, sementara inovasi termasuk dalam aspek material budaya. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sangat bergantung pada teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Melalui proses penciptaan dan penemuan, manusia telah berhasil mengembangkan beragam teknologi baru yang kemudian digunakan untuk menunjang aktivitas dan meningkatkan kualitas hidup (Makki, 2020).

Segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan barang dan layanan untuk menunjang kenyamanan serta kelangsungan hidup manusia termasuk dalam ruang lingkup teknologi. Teknologi mencakup berbagai alat, mesin, bahan, dan proses yang dirancang untuk membantu manusia dalam memecahkan masalah serta meningkatkan efisiensi kerja. Pada dasarnya, teknologi merupakan hasil dari upaya manusia yang mengintegrasikan pengetahuan ilmiah (sains) dengan keterampilan praktis. Teknologi penting tidak hanya mencakup penemuan modern yang berbasis prinsip ilmiah baru, tetapi juga meliputi penemuan lama seperti roda, yang hingga kini tetap menjadi dasar dari banyak inovasi. Dengan demikian, teknologi tidak hanya mencerminkan kemajuan mutakhir, tetapi juga akumulasi pengetahuan dan kreativitas manusia sepanjang sejarah (Lestari, 2018).

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan alat yang diciptakan untuk mempermudah segala bentuk pekerjaan manusia. Teknologi yang ada saat ini merupakan hasil pengembangan dari teknologi sebelumnya, yang terus mengalami penyempurnaan. Melalui teknologi, manusia dapat melaksanakan berbagai tugas dengan lebih cepat, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, pendidikan teknologi menjadi sangat penting sebagai upaya manusia untuk mempelajari, memahami, dan mengembangkan teknologi demi mendukung aktivitas kehidupan mereka. Dalam konteks keislaman, Al-Qur'an secara eksplisit mendorong manusia untuk berpikir, memperhatikan, dan mengambil pelajaran dari fenomena alam sebagai bentuk refleksi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pemikiran kritis dan penemuan manusia, sebagaimana yang dimotivasi oleh ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an, berperan dalam melahirkan inovasi teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.

Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran PAI

Dalam pendidikan agama Islam, teknologi memiliki sejumlah manfaat penting yang mendukung proses pembelajaran. Pertama, teknologi menyediakan berbagai fasilitas yang memadai bagi guru dan siswa, seperti media pembelajaran digital, platform daring, dan perangkat multimedia, yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kedua, teknologi berperan dalam membantu pendidik dan peserta didik mengatasi berbagai kesulitan dalam pembelajaran, misalnya kesulitan memahami konsep abstrak dapat diatasi dengan visualisasi atau simulasi digital. Ketiga, teknologi memungkinkan pendidik menjadi lebih efektif dalam menyampaikan materi ajar, memperluas metode pembelajaran, serta memperkaya sumber belajar. Keempat, teknologi mendorong terjadinya inovasi dan kemajuan dalam pendidikan agama Islam, baik dari segi metode pengajaran, materi pembelajaran, maupun penyebaran nilai-nilai keislaman secara lebih luas dan kontekstual melalui media digital (Salsabila, Hanifah, Ramadhan, Hidayatullah, & Anggraini, 2022).

Dalam penelitian ini difokuskan kepada pemanfaatan teknologi di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur yang mana salah satu manfaat utama dari perkembangan teknologi dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuannya untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara lebih menarik dan efektif. Kemajuan teknologi secara global telah mendorong dunia pendidikan untuk terus berinovasi, termasuk dalam konteks pembelajaran agama. Melalui pemanfaatan teknologi seperti media interaktif, video pembelajaran, dan platform digital materi pelajaran dapat disajikan dengan cara yang lebih dinamis dan kontekstual. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep keislaman yang kadang abstrak jika hanya dijelaskan secara konvensional.

Kemudian lebih lengkap guru mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur menyampaikan bahwa salah satu manfaat kemajuan teknologi yang dirasakan ialah pendidik dapat memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan instruksi secara terpusat dan sistematis, sehingga dapat meminimalkan kesalahpahaman di antara peserta didik. Melalui teknologi, siswa memiliki akses yang lebih cepat dan luas terhadap ide-ide baru, materi pembelajaran, maupun data yang relevan. Hal ini

memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terkini. Selain itu, penerapan teknologi dalam lingkungan kelas juga dapat membantu guru dan siswa dalam beradaptasi dengan dinamika pembelajaran modern, menciptakan suasana yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran individual.

Al-Qur'an mengandung berbagai petunjuk, penjelasan, nasihat, dan sindiran yang berkaitan erat dengan ajaran Islam, termasuk aspek ilmu pengetahuan dan teknologi. Kandungan Al-Qur'an bersifat menyegarkan jiwa dan mendalam secara spiritual, serta mampu memberikan arah yang jelas bagi kehidupan manusia. Umat Islam meyakini bahwa agama Islam merupakan agama yang sempurna dan paripurna, diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk hidup. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memuat pedoman yang komprehensif mengenai apa yang harus dilakukan manusia untuk meraih kebahagiaan sejati dan abadi, baik di dunia maupun di akhirat. Di dalamnya juga terdapat ayat-ayat kauniah yang mendorong manusia untuk berpikir, menggali ilmu pengetahuan, serta mengembangkan teknologi demi kemaslahatan umat. Meskipun tidak selalu dijelaskan secara rinci, Al-Qur'an memberikan landasan filosofis dan etis bagi pengembangan ilmu dan teknologi yang sejalan dengan nilai-nilai tauhid dan kemanusiaan (Budiman, 2017).

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa teknologi memiliki manfaat yang sangat signifikan, khususnya dalam bidang pendidikan terlebih di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur, karena mampu mempermudah proses pembelajaran baik bagi peserta didik maupun pendidik. Melalui pemanfaatan teknologi, pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sejalan dengan hal ini, Al-Qur'an sendiri mendorong manusia untuk berpikir, merenung, dan mencari pengetahuan. Dorongan ini menjadi landasan teologis bagi umat Islam untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menciptakan dan mengembangkan teknologi demi kemaslahatan umat manusia.

Bentuk Teknologi Dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur, menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran berbasis teknologi atau ICT dalam kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini merupakan inovasi yang terus dikembangkan dengan adanya kemajuan teknologi. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, inovasi merujuk pada penerapan teknologi mutakhir, baik dalam bentuk perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). Penerapan teknologi baru ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi proses pembelajaran secara keseluruhan. Inovasi tidak hanya terbatas pada penggunaan alat atau aplikasi, tetapi juga mencakup pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam kini telah mengalami kemajuan dalam cara penyampaiannya, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan ini tercermin dari munculnya berbagai program komputer Islami yang dikembangkan oleh para profesional, seperti aplikasi Al-Qur'an digital, koleksi Hadis interaktif, e-book Islami, hingga media pembelajaran berbasis PowerPoint, Flash, dan permainan edukatif (*game*). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang signifikan. ICT mampu menjadikan proses belajar lebih mudah, menarik, serta mencegah kebosanan akibat penggunaan metode konvensional yang monoton. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran membuktikan bahwa guru PAI tidak tertinggal zaman. Sebaliknya, mereka memiliki peran strategis dalam memanfaatkan ICT secara etis dan damai, sekaligus mendorong literasi digital yang islami dan bertanggung jawab di kalangan peserta didik (Uno, 2007).

Salah satu bentuk inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur adalah pemanfaatan layanan internet yang tersedia di lembaga pendidikan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai materi Al-Qur'an dan Hadis. Melalui akses internet, siswa dapat mengeksplorasi berbagai sumber digital seperti tafsir Al-Qur'an, syarah hadis, video pembelajaran, dan materi interaktif lainnya. Selain itu, siswa juga dapat mengikuti model pembelajaran *Web Enhanced Course*, yakni pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai pendukung kegiatan belajar, baik melalui platform e-learning, forum diskusi, maupun aplikasi edukatif

berbasis web. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong kemandirian dan literasi digital peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual.

Lebih jelas Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur menambahkan bahwa sebagai contoh, dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, seorang guru dapat memulai dengan menentukan topik atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Misalnya, pada materi tajwid dengan judul "*Hukum Nun Sukun dan Tanwin*", guru dapat merancang strategi pembelajaran yang didukung oleh teknologi. Langkah selanjutnya adalah mencari dan memilih perangkat lunak atau aplikasi yang relevan untuk membantu menjelaskan materi tersebut secara visual dan interaktif. Saat ini, telah tersedia berbagai aplikasi berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk materi tajwid, tafsir, hadis, dan fiqih. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat diunduh dengan mudah melalui internet dan digunakan sebagai media pembelajaran tambahan yang menarik dan memudahkan pemahaman siswa. Pemanfaatan teknologi semacam ini mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih dinamis, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Adapun Langkah-Langkah Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis ICT yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur adalah sebagai berikut:

1. Guru memulai dengan menyampaikan materi Al-Qur'an Hadis, khususnya tentang ilmu tajwid, dengan memanfaatkan web blog yang tersedia di internet. Sebagai contoh, materi yang diajarkan adalah *Hukum Nun Mati dan Tanwin*, yang dijelaskan secara interaktif melalui blog edukatif.
2. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk menampilkan blog yang telah mereka susun berdasarkan materi dan silabus yang telah ditentukan. Mereka mempresentasikan isi blog di depan kelas sebagai bentuk aktualisasi dan evaluasi pemahaman.
3. Guru memberikan ruang bagi peserta didik lainnya untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, atau diskusi menggunakan fitur komentar yang terdapat dalam blog yang ditampilkan. Selain itu, sesi tanya jawab langsung juga dapat dilakukan untuk memperkuat interaksi dan klarifikasi materi.
4. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengunduh game edukatif yang berkaitan dengan ilmu tajwid melalui platform seperti Play Store. Setelah itu, guru menunjuk beberapa siswa untuk mencoba game tersebut di depan kelas dengan menjawab soal-soal yang terdapat dalam aplikasi.
5. Guru memberikan penjelasan tambahan secara rinci untuk melengkapi pembelajaran, termasuk klarifikasi terhadap jawaban peserta didik baik dalam blog maupun game. Penilaian dilakukan berdasarkan pemahaman yang ditampilkan dalam presentasi, interaksi dalam blog, serta performa dalam game edukatif yang digunakan.

Dampak Positif dan Tantangan Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran PAI

Membahas mengenai dampak positif yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi sangatlah banyak salah satunya pemanfaatan teknologi membuka peluang kolaborasi yang lebih luas dalam proses pembelajaran. Melalui platform e-learning, siswa dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan sesama peserta didik maupun guru dari berbagai lokasi melalui forum daring. Fasilitas ini tidak hanya memperluas pertukaran pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis serta membuka ruang bagi siswa untuk memahami berbagai perspektif dalam kajian keislaman. Lebih lanjut, perkembangan teknologi telah memungkinkan hadirnya aplikasi pembelajaran Islam berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), yang memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. Beberapa aplikasi tersebut menyajikan fitur seperti kuis interaktif tentang hukum Islam, panduan ibadah, serta penjelasan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing pengguna. Inovasi ini menandai langkah maju dalam integrasi teknologi dengan pendidikan agama, menjadikannya lebih relevan dan menarik bagi generasi digital saat ini (Abdurrahman, 2024).

Begitu juga di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur, salah seorang guru PAI di sekolah tersebut menyampaikan dampak positif dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran saat ini yaitu siswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai aplikasi Al-Qur'an interaktif, video ceramah dari ulama terpercaya, serta forum diskusi daring bersama sesama pelajar maupun guru. Semua ini berkontribusi dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam secara lebih kontekstual dan dinamis. Teknologi juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran sekolah, sehingga mereka memiliki fleksibilitas dalam menentukan waktu, tempat, dan metode belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

Selain meningkatkan aksesibilitas, pemanfaatan teknologi juga memperkaya metode pembelajaran melalui penyediaan media interaktif yang jauh lebih menarik dibandingkan pendekatan konvensional. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan multimedia seperti animasi, simulasi interaktif, dan video edukatif terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep keislaman secara visual dan lebih mudah dipahami. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah Islam, siswa dapat menonton film dokumenter tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW atau mengeksplorasi peta interaktif yang menggambarkan ekspansi Islam di berbagai wilayah dunia. Melalui media yang lebih bervariasi ini, motivasi belajar siswa terhadap materi keagamaan dapat meningkat, karena mereka tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna.

Peserta didik yang telah terbiasa dengan teknologi digital tidak hanya memperoleh manfaat, tetapi juga menghadapi tantangan tersendiri, terutama dalam hal menyaring informasi yang valid dan kredibel. Internet memang menyediakan akses tanpa batas terhadap berbagai sumber informasi, termasuk materi keagamaan. Namun, tidak semua informasi yang tersedia memiliki dasar ilmiah atau keagamaan yang kuat. Banyak situs atau konten yang menyebarkan informasi keislaman yang tidak kredibel, tidak berdasarkan pada sumber-sumber otoritatif, dan bahkan berpotensi menyesatkan. Kondisi ini menjadi ancaman serius terhadap pemahaman ajaran Islam yang benar, apalagi jika peserta didik tidak memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Lebih jauh lagi, sejumlah paham keagamaan ekstrem atau radikal juga tersebar melalui media daring, yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam moderat yang dianut mayoritas umat Muslim di Indonesia (Oktavia, 2024).

Selain masalah validitas informasi, tantangan lain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital adalah tingginya potensi distraksi akibat kehadiran berbagai platform media sosial dan hiburan digital. Akses yang luas terhadap aplikasi seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan game online sering kali mengalihkan perhatian siswa dari proses pembelajaran. Bahkan dalam pembelajaran berbasis daring atau hybrid, siswa cenderung membuka aplikasi lain yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga fokus mereka terpecah dan pemahaman terhadap materi menjadi tidak optimal. Dalam kondisi ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif agar dapat bersaing dengan berbagai bentuk hiburan digital yang menjadi bagian dari kehidupan siswa sehari-hari. Di sisi lain, peserta didik juga perlu dibekali dengan keterampilan literasi digital dan spiritualitas yang kuat agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab dalam proses belajar agama.

Begitu juga yang dirasakan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur, selain tantangan dalam hal validitas informasi dan distraksi digital, kendala lain yang signifikan dalam implementasi teknologi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah masih minimnya konten digital yang berkualitas dan relevan. Meskipun saat ini tersedia banyak sumber belajar berbasis digital, tidak semuanya memiliki landasan akademik yang kuat atau disusun oleh para ahli di bidang PAI. Banyak konten tersebar di internet tanpa melalui proses kurasi atau verifikasi yang ketat, sehingga berisiko menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam. Misalnya, terdapat materi yang menyampaikan interpretasi keislaman secara ekstrem, tekstual, atau tidak kontekstual dengan kehidupan modern, yang dapat membingungkan peserta didik dan bahkan bertentangan dengan prinsip Islam wasathiyah (moderat).

Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan para pakar PAI, untuk mengembangkan sumber belajar digital yang kredibel, kontekstual, serta sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Pengembangan konten ini tidak hanya penting untuk memperkaya materi ajar, tetapi juga untuk menangkal penyebaran paham yang menyimpang di ruang digital.

Tantangan lain yang tak kalah penting adalah kesenjangan akses teknologi di berbagai daerah, terutama di wilayah-wilayah terpencil yang masih mengalami keterbatasan infrastruktur digital. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat digital, atau bahkan ketersediaan listrik yang konsisten. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan kualitas pembelajaran antara siswa di daerah perkotaan dan mereka yang berada di wilayah pedesaan atau tertinggal. Akibatnya, siswa yang tidak memiliki akses terhadap teknologi cenderung mengalami keterlambatan dalam memahami materi PAI jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki sarana

belajar digital yang lebih lengkap. Ketimpangan ini perlu menjadi perhatian serius dalam upaya pemerataan pendidikan Islam berbasis teknologi di seluruh Indonesia.

SIMPULAN

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas dan interaktivitas pembelajaran. Guru dan siswa memanfaatkan berbagai bentuk teknologi seperti media audio-visual, aplikasi edukatif, serta platform e-learning yang mendukung penyampaian materi keagamaan dengan lebih kontekstual dan menarik. Teknologi juga mempermudah akses terhadap sumber belajar Islam yang luas serta mendorong kolaborasi dan pembelajaran mandiri yang fleksibel.

Namun demikian, penerapan teknologi juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi, potensi distraksi digital, dan minimnya konten digital PAI yang kredibel. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, pengembangan konten digital Islami yang berkualitas, serta penguatan literasi digital dan spiritual peserta didik agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama tidak hanya inovatif, tetapi juga bernilai edukatif dan sesuai dengan prinsip Islam rahmatan lil 'alamin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, serta motivasi dalam penyempurnaan tulisan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan para siswa di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur yang telah bersedia menjadi narasumber, serta pihak-pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan apresiasi yang mendalam kepada keluarga dan sahabat yang telah memberikan semangat serta doa dalam setiap tahapan penyusunan artikel ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi digital di era modern.

REFERENSI

- Abdurrahman. (2024). Peran media pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di era digital. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(1).
- Budiman, H. (2017). Pengaruh model pembelajaran sains-teknologi masyarakat dalam meningkatkan literasi sains dan teknologi ditinjau dari gaya kognitif siswa. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 75–83.
- Hasan, M. (2021). *Pendidikan Islam dan tantangan transformasi di era digital*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- Makki, A. (2020). Teknologi pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 123.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktavia. (2024). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Modalitas belajar dan tantangan pendidikan. *Jurnal Al-Burhan*, 3(1).
- Salsabila, U., Hanifah, U., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat teknologi dalam pendidikan agama Islam. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 1–17.
- Uno, H. B. (2007). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.